

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMKN 4 Payakumbuh

Resti Anggraini¹, Rici Kardo², Mori Dianto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: restianggraini180299@gmail.com¹, ricikardo66@gmail.com²,
moridianto25@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang dialami peserta didik dalam belajar di SMKN 4 Payakumbuh. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrument yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi atas kasus yang terlihat. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. teknik keabsahan data, kepercayaan data, keterlihatan, dapat dipercaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan: 1) minat dalam belajar kurang upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan membuat peserta didik berkelompok serta konseling individual. 2) motivasi belajar rendah upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan melakukan konseling individu. 3) disiplin pribadi yang rendah upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan berfkalaborasi dengan guru mata pelajaran dan melakukan konseling individual. 4) terpengaruh oleh teman upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang membolos serta dilakukan panggilan orang tua. 5) Kurangnya rasa percaya diri peserta didik upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan konseling individual. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan kepada guru BK agar meningkatkan layanan bimbingan dan konseling dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar kesulitan yang dialami peserta didik bisa teratasi.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Peserta Didik, Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

This research is motivated by the problems experienced by students in studying at SMKN 4 Payakumbuh. The purpose of this study is to describe the efforts of guidance and counseling teachers in overcoming learning difficulties of students. This study uses a qualitative descriptive approach. The instruments used in the study were observation, interviews and documentation of visible cases. The techniques used in data processing were through data reduction, data presentation and drawing conclusions. data validity techniques, data trust, visibility, and trustworthiness. The results of this study indicate that the efforts made by guidance and counseling teachers in overcoming students who experience difficulties: 1) lack of interest in learning, the efforts made by guidance and counseling teachers are to make students form groups and provide individual counseling. 2) low learning

motivation, the efforts made by guidance and counseling teachers are to provide individual counseling. 3) low personal discipline, the efforts made by guidance and counseling teachers are to collaborate with subject teachers and provide individual counseling. 4) influenced by friends, the efforts made by guidance and counseling teachers are to give punishment to students who skip school and call their parents. 5) Lack of self-confidence of students, the efforts made are by conducting individual counseling. Based on the results of the study, it is recommended that BK teachers improve guidance and counseling services and work together with subject teachers so that the difficulties experienced by students can be overcome.

Keywords: Learning Difficulties, Students, Guidance and Counseling

PENDAHULUAN

Secara umum manusia tidak lepas dari sebuah proses yang disebut pembelajaran. Pembelajaran dapat diperoleh dari lembaga formal maupun non formal. Keduanya memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian perkembangan manusia sebagai insan yang berilmu dan bermartabat tinggi. Konsep pembelajaran memiliki arti yang beragam meskipun tujuan yang dicapai adalah sama yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UUPN (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) No 20 tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang wajib diperoleh oleh seorang anak dari usia dini hingga menengah atas. Pendidikan sangat penting bagi seorang anak dalam masa pertumbuhannya. Pendidikan merupakan pembelajaran yang tidak hanya di dapat di sekolah, tetapi juga dapat diperoleh di luar sekolah.

Seorang anak yang memperoleh pendidikan maka ia akan memperoleh pengalaman, sehingga ia akan mendapatkan penalaran dalam dirinya. Secara sederhana pendidikan proses pembelajaran untuk dapat dimengerti, memahami, dan paham terhadap apa yang mereka pelajari. Pada era globalisasi ini, berkembang pesatnya teknologi memiliki peranan penting pada kehidupan sehari-hari, dan juga pada proses pendidikan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung.

Menurut Dalyono (2010:230-247) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor intem

1. Sebab yang bersifat fisik: karena sakit, karena kurang sehat atau cacata fisik.
2. Sebab yang bersifat rohani: intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental

b. Faktor ekstem

1. Faktor keluarga, yaitu tentang bagaimana cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak.faktor suasana: suasana sangat gaduh atau ramai. Faktor ekonomi keluarga: keadaan yang kurang mampu.
2. Faktor sekolah, misalnya faktor guru, guru toidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurng hrmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa. Faktor alat: alat pelajaran yang kurang lengkap. Faktor tempat atau gedung. Faktor kurikulum: kurikulum yang kurang baik, misalnya bahan-bahan yang terlalu tinggi, pembagian yang kurang seimbang, waktu sekolah dan disiplin kurang.
3. Faktor media masa dan lingkungan sosial, meliputi bioskop,TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik. Lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

Dalam proses pendidikan di sekolah peranan pendidik sangat penting bagi peserta didik. Pendidik sangat berarti guna membentuk sumber daya manusia yang potensial. Pendidik dan peserta didik senidiri tidak dapat dipisahkan, hal ini dikarenakan pendidik dan Peserta didik sangat saling membutuhkan. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk dapat membawa peserta didik mencapai tujuan belajar. Seprti contohnya, peserta didik mampu berfikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, meningkatkan semangat, minat serta antusias peserta didik untuk belajar.

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat melalui pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi.Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik tidak bisa mencapai tujuan belajar yang semestinya atau terkendala dalam proses belajar Kesulitan belajar yang dialami peserta didik bersumber dari psikologis, sosiologis dan fisiologis baik di sadari oleh peserta didik secara sadar maupun tidak sadar.

Kesulitan belajar peserta didik ini bermacam-macam setiap individu peserta didik, sehingga pendidik harus mencari solusi dari permasalahan kesulitan belajar tersebut.Salah satu layanan pendidikan yang sangat dibutuhkan disekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. Serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu berkembang lebih baik merupakan pengertian dari bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh konselor kepada konseli. Hal ini relevan

jika dilihat dari pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian, potensi, bakat, minat, sikap dan mental peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Desember Tahun 2022 di salah satu SMK Payakumbuh yaitu tepatnya di SMK Negeri 4 Payakumbuh didapatkan adanya peserta didik yang malas dalam belajar ketika diberikan tugas oleh guru tugas tersebut tidak dikerjakan, adanya peserta didik yang kurang konsentrasi dalam belajar saat guru menerangkan materi pembelajaran, adanya peserta didik yang terpengaruh oleh teman, adanya peserta didik yang bermain HP saat jam pelajaran, adanya peserta didik yang minat dalam pelajaran kurang, adanya peserta didik yang motivasi belajar rendah, adanya peserta didik yang percaya dirinya kurang, adanya peserta didik yang disiplin pribadi yang rendah, adanya adanya peserta didik yang membuat pekerjaan rumah di sekolah serta adanya peserta didik yang bermain ke luar dari pekarangan sekolah saat jam pelajaran dimulai.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMK N 4 Payakumbuh di ruangan BK pada hari senin 5 Desember 2022 dimana guru menceritakan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam berbagai mata pelajaran sehingga di laporkan banyak yang tidak tuntas lebih dari 3 mata pelajaran serta motivasi dan disiplin belajar yang rendah.

Berdasarkan masalah dan hasil Observasi dan wawancara yang didapatkan, maka peneliti tertarik untuk menggali permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul "Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMK N 4 Payakumbuh". Penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan masukan kepada guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

METODE PENELITIAN

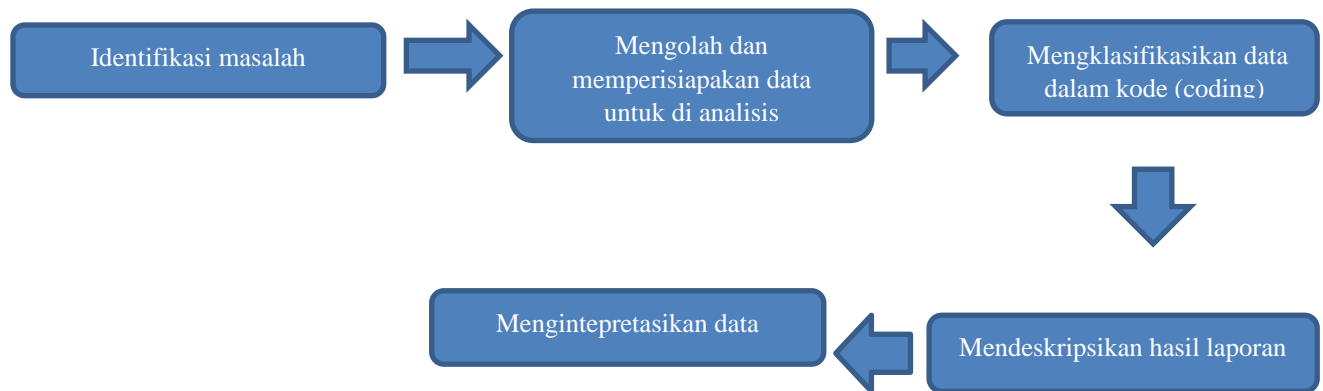
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif suprapto (2013:13) mengatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap status, sikap, pendapat kelompok individu, perangkat kondisi dan prosedur, suatu system pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan analitis yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah actual masa kini.

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena maupun tingkah laku subjek penelitian secara mendalam dengan menggunakan kata-kata tertulis dan lisan. Penelitian kualitatif berusaha menggambarkan, melihat dan mengungkapkan keadaan secara rinci sesuai fakta di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berupa kata-kata tertulis tentang orang dan perilaku yang diamati dari guru BK, Wali kelas dan Peserta didik di SMKN 4 Payakumbuh penelitian ini memberikan uraian

atas sesuatu keadaan yang merupakan perencanaan dan hasil pendekatan guru bimbingan dan konseling di SMKN4 Payakumbuh.

Analisis data dilakukan semenjak penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penelitian. konsep analisis yang meliputi langkah-langkah reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan. Berdasarkan kriteria ini maka teknik yang digunakan adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.



Gambar 1 Langkah-langkah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan terungkap bahwa upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMK N 4 Payakumbuh yaitu :

1. Minat dalam belajar kurang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terungkap bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat belajar adalah dengan membuat kelompok kecil di dalam kelas dengan cara menggabungkan peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dan minat belajar yang rendah setelah itu guru BK juga melihat interaksi sosial dan gaya belajar peserta didik serta guru BK juga menayangkan video mengenai minat belajar setelah itu peserta didik juga diminta untuk menyimpulkan dari video yang ditayangkan itulah upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik secara klasikal. Sedangkan upaya yang dilakukan guru BK secara individu adalah dengan melakukan konseling individual dengan peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah setelah dilakukan konseling guru BK juga melihat hasil dari konseling yang dilakukan.

Secara etimologis kata *counseling* berasal dari kata "*counsel*" yang diambil dari bahasa latin ialah "*counsilium*" yang memiliki arti "bersama" atau "bicara bersama".

Pengertian konseling menurut dewa ketut sukardi (2019:6) adalah memberikan bantuan kepada klien (*counslee*) dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah secara tatap muka atau (*faxe to faxe*), sesuai dengan keadaan klien untuk mencapai kebahagiaan atau ketenangan dalam hidupnya. Sedangkan menurut Willis konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan tiap individu yaitu yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasi, dengan seorang profesional yang telah memperoleh pelatihan dan pengalaman khusus untuk membantu klien (*counselee*) memecahkan masalah yang sangat sulit dipecahkan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada peserta didik atau konseli untuk menerima layanan konseling secara tatap muka dengan guru BK untuk membahas tahapan masalah pribadi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan minat dalam belajar adalah dengan mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dan minat belajar yang rendah serta melihat interaksi sosial peserta didik dan gaya belajar peserta didik, selain itu guru BK juga melakukan konseling individual dengan peserta didik yang bermasalah dalam minat belajar.

2. Peserta didik yang motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terungkap bahwa upaya yang dilakukan guru BK meningkatkan motivasi peserta didik yang rendah adalah dengan melakukan konseling individu dengan peserta didik yang bersangkutan. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang tidak memiliki semangat di dalam diri untuk belajar ketika ada tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan sehingga nilai latihan kosong. Untuk mengurangi agar tidak terjadi nilai peserta didik kosong lagi, guru BK melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan juga melakukan konseling individual dengan peserta didik. Dari konseling yang dilakukan peserta didik tidak mengumpulkan tugas karena saat guru menjelaskan di depan peserta didik main hp dan tidak mengerti cara mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru karena sibuk main hp.

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan, maka timbullah motivasi yang disebabkan adanya motivasi yang besar terhadap suatu yang mengandung arti, bernilai tinggi bagi orang itu atau karena ia akan memenuhi kebutuhan dirinya sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan ia akan merasa senang. Sebelum menguraikan bahasan tentang motivasi secara luas, terlebih dahulu akan disajikan pengertian motivasi dan belajar secara terpisah.

Untuk lebih jelasnya tentang pengertian motivasi, berikut akan disajikan beberapa pendapat para ahli tentang motivasi yaitu: Motivasi adalah "segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu guna memenuhi

kebutuhannya".¹ Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk bertindak, berbuat serta bertingkah laku guna mencapai tujuan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ada dalam diri peserta didik karna peserta didik merasa butuh dengan kegiatan tersebut sehingga dengan kebutuhan terlengkapi peserta didik merasa senang dan bahagia melakukan suatu kegiatan, motivasi belajar menentukan arah dan tujuan peserta didik kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara melakukan konseling individual kepada peserta didik

3. Mengatasi peserta didik yang disiplin pribadi yang rendah.

Berdasarkan temuan hasil wawancara yang dilakukan upaya yang dilakukan agar peserta didik memiliki disiplin pribadi yang tinggi adalah dengan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah serta guru BK membuat komitmen dengan peserta didik, jika ada yang melanggar guru BK akan menjalankan sanksi sesuai dengan komitmen yang dibuat serta guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas memantau peserta didik yang tidak masuk ke kelas saat jam pelajaran berlangsung walaupun sudah dilakukan kerja sama guru BK menemukan kendala ketika meningkatkan disiplin pribadi di sekolah adalah masih ada peserta didik yang melakukan pelanggaran walaupun sudah diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Guru memberikan nasihat, teguran atau arahan kepada siswa yang tidak disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan guru agar siswa tidak berbuat semaunya sendiri secara leluasa sehingga bisa menyebabkan sikap ketidakdisiplinan dalam diri siswa.

Menurut Faizal Chan, dkk (2019) kedisiplinan dapat dilihat dari seberapa patuhnya peserta didik dalam mengimplementasikan aturan sekolah yang berlaku di sekolah. Sedikitnya siswa yang melanggar aturan tersebut. Dan jika siswa melanggar akan mendapatkan sanksi sesuai aturan yang berlaku di sekolah itu. Sanksi yang diperoleh peserta didik juga masih tergolong sanksi yang mendidik sehingga peserta didik dapat belajar dari kesalahannya. Dan dapat terus mengembangkan sikap disiplin lebih baik lagi.

Menurut Akmaluddin dan Boy Haqqi Kedisiplinan belajar adalah sebuah upaya yang individu lakukan untuk mengalami perubahan tingkah laku baik itu pengalaman atau harus dilatih, terutama yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Disamping itu, disiplin merupakan sikap mengamati dan menghormati suatu sistem yang menuntut ketaatan pada keputusan, tata tertib dan peraturan yang berlaku.

Di sekolah disiplin yang diharapkan oleh guru dari siswanya adalah disiplin mengerjakan tugas dan mengikuti peraturan yang ada. Kedisiplinan siswa juga biasa dapat dilihat guru secara langsung di sekolah. Disiplin adalah tentang kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu yang sama akan membentuk manusia yang disiplin. Kebiasaan positif harus terus dilakukan bahkan ditingkatkan, disiplin hendaknya dilakukan dan ditanamkan kepada manusia dari ia kecil karena ini akan menjadi kebiasaan positif yang akan dibawa manusia hingga tua. Tapi dalam pengimplementasiannya di dunia nyata disiplin cenderung berat dilakukan karena disiplin dilator belakangi oleh paksaan dan bukan dari kesadaran.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah seberapa patuhnya peserta didik terhadap aturan sekolah bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik agar peserta didik berubah ke arah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan disiplin pribadi peserta didik adalah dengan memberikan teguran peringatan kepada peserta didik serta melakukan patroli di lingkungan sekolah jika ada yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

4. Peserta didik yang terpengaruh oleh teman.

Peserta didik yang membolos akan diberikan surat panggilan orang tua, bagi peserta didik yang lebih dari 3 kali membolos serta telah dipanggil orang tua, tetapi masih dilakukan akan diberikan skorsing selama 2 minggu kedepan. Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengurangi perilaku peserta didik agar tidak membolos adalah pertama guru BK akan memanggil peserta didik ke ruangan BK dan diberikan arahan serta pemahaman kepada peserta didik agar tidak membolos lagi, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan panggilan kepada orang tua, langkah terakhir yang diberikan guru BK adalah skorsing kepada peserta didik berdasarkan kesepakatan dengan kepala sekolah.

Menurut Santrock (2012) menyatakan bahwa “peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain: sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang”.

Menurut Yusuf (2010) menyatakan bahwa “peran teman sebaya memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, saling bertukar pikiran dan masalah”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teman sebaya mempunyai peran bagi perkembangan perilaku sosial anak. Teman sebaya memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang diluar anggota keluarganya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan pergaulan yang terjalin karena adanya persamaan hobi, keinginan, pemikiran, dan tujuan. Dalam proses interaksi teman sebaya bisa terjadi karena adanya kesamaan usia, dan status yang sama serta dapat memberikan dampak yang baik dan pengaruh didalam proses interaksi tersebut. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku peserta didik teman sebaya akan memberikan dampak positif dan juga akan memberikan dampak negative, bagi peserta didik yang tidak bisa menyeleksi teman maka akan terbawa arus oleh teman tersebut seperti ikut membolos dengan teman, upaya yang dilakukan guru BK dalam mengurangi peserta didik untuk tidak membolos adalah dengan melakukan patroli di lingkungan sekolah dan juga memberikan peringatan kepada peserta didik, setelah itu peserta didik yang melakukan pelanggaran akan di proses lebih lanjut oleh guru BK.

5. Peserta didik yang percaya diri kurang.

Peserta didik yang memiliki percaya diri yang rendah guru BK akan memberikan layanan konseling individual kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya memiliki rasa percaya diri, setelah dilakukan konseling guru BK akan melihat perkembangan peserta didik.

Lauster dalam Surya mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga dengan keyakinan tersebut seseorang dapat menghadapi masalah yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan atau

prestasi yang diinginkan, dari pengertian rasa percaya diri diatas maka yang menjadi indikator dalam intrumen percaya diri yaitu: keyakinan pada kemampuan.

Dari hasil wawancara dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik adalah dengan melakukan konseling individu kepada peserta didik, rasa percaya diri akan terbentuk karna adanya keyakinan dari diri peserta didik akan berhasil melakukan sesuatu kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK N 4 Payakumbuh mengenai upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMK N 4 payakumbuh , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat dalam belajar kurang

Upaya yang dilakuan guru BK dalam mengatasi minat peserta didik yang rendah adalah dengan menampilkan video berupa video yang memotivasi agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi dan juga melakukan konseling individu kepada peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah.

2. Motivasi belajar rendah

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi motivasi belajar yang rendah ialah dengan menampilkan video berupa video yang memotifasi agar peserta didik memiliki motofasi yang tinggi dalam belajar dan juga melaukan konseling individual kepada peserta didik.

3. Disiplin pribadi yang rendah

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi peserta didik yang disiplin pribadi rendah adalah dengan membuat surat perjanjian mengenai bobot pelanggaran yang dilaukan dan mensepakati hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

4. Peserta didik yang terpengaruh oleh teman

Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengurangi prilaku peserta didik agar tidak membolos adalah pertama guru BK akan memanggil peserta didik ke ruangan BK dan diberikan arahan serta pemahaman kepada peserta didik agar tidak membolos lagi , langkah selanjutnya adalah dengan melakukan panggilan kepada orang tua, langkah terakhir yang diberikan guru BK adalah skorsing kepada peserta didik berdasarkan kesepakatan dengan kepala sekolah.

5. Kurangnya rasa percaya diri

Upaya yang dilakukan guru BK kepada peserta didik yang memiliki percaya diri yang rendah adalah dengan melakukan konseling individual kepada peserta didik dan melihat perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono.2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Santroc. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.